

#### IV. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

<i>Penjelasan Umum</i>	<b>A. PENJELASAN UMUM</b>
<i>Dasar Hukum</i>	<b>A.1. DASAR HUKUM</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.</li> <li>5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara</li> <li>6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2009 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.</li> </ol> <p>Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER 51/PB/ Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.</p>
<i>Kebijakan Teknis</i>	<b>A.2. KEBIJAKAN TEKNIS BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI</b>
<i>Rencana Strategis</i>	<p>RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkayaan, Pengelolaan, Pemanfaatan dan Pelestarian Sumberdaya Genetik Padi.</li> <li>2. Penelitian Pemuliaan, Perbaikan Sistem Produksi Tekno Sosio Ekonomi Padi Hibrida, VUTB, VUB Karakter Unggul dan Spesifik serta Penelitian Penyakit Tungro.</li> <li>3. Penelitian dan Pengembangan Berbasis Kemitraan dan Keperluan Pembangunan Pertanian Tanaman Padi Berdasar Permintaan.</li> <li>4. Peningkatan Daya Saing Padi Melalui Inovasi Teknologi Pengolahan Primer.</li> <li>5. Pengembangan Sistem Perbenihan dan Produksi Benih Sumber Padi.</li> </ol>

	Diseminasi dan Promosi Teknologi Hasil Penelitian Yang Merupakan Delineasi Program Utama Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Tanaman Pangan.												
<i>Pendapatan</i>	<p><b>Pendapatan Pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi</b></p> <p>Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.295.447.073 yang terdiri dari : Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Rp 1.047.252.000; Pendapatan Sewa Rp 61.126.235; Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, teknologi Rp 99.151.000; dan Pendapatan lain-lain Rp 70.737.078.</p>												
<i>Belanja</i>	<p><b>BELANJA BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI</b></p> <p>Nilai Realisasi belanja per 31 Desember 2010 sebesar Rp 41.539.571.628 yang terdiri dari : Belanja Pegawai Rp 13.445.083.007; Belanja Barang Rp 23.983.198.732; Belanja Modal Rp 4.111.289.889.</p>												
	<b>A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN</b>												
	<p>Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2010 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.</p> <p>Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2010 ini memperoleh anggaran yang berasal dari APBN sebesar Rp 42.944.823.000.</p> <p>Dari total anggaran di atas, rincian anggaran Satker/BLU adalah sebagai berikut :</p>												
	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tahun Anggaran</th> <th colspan="2">JENIS SUMBER DANA</th> </tr> <tr> <th>APBN</th> <th>BLU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2010</td> <td>42,944,823,000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2009</td> <td>37,845,961,000</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Tahun Anggaran	JENIS SUMBER DANA		APBN	BLU	2010	42,944,823,000		2009	37,845,961,000		
Tahun Anggaran	JENIS SUMBER DANA												
	APBN	BLU											
2010	42,944,823,000												
2009	37,845,961,000												

	<p>Laporan Keuangan dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI), yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).</p> <p>SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Realisasi Anggaran</li> <li>2. Neraca</li> <li>3. Catatan atas Laporan Keuangan</li> </ol>
	<p>Data BMN yang disajikan dalam neraca ini telah seluruhnya diproses melalui SIMAK-BMN.</p>
<i>Kebijakan Akuntansi</i>	<p><b>A.4. KEBIJAKAN AKUNTANSI</b></p>
	<p>Laporan Realisasi Anggaran disusun menggunakan basis kas yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN) atau dikeluarkan dari KUN.</p> <p>Penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam Neraca diakui berdasarkan basis akrual, yaitu pada saat diperolehnya hak atas aset dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari KUN.</p> <p>Penyusunan dan penyajian LK Tahun 2010 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam penyusunan LKKL telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.</p> <p>Prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan LK Balai Besar Penelitian Tanaman Padi adalah:</p>
<i>Pendapatan</i>	<p><b>(1) Pendapatan</b></p> <p>Pendapatan adalah semua penerimaan KUN yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada KUN. Akuntansi</p>

	pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan sesuai dengan jenis pendapatan.
<i>Belanja</i>	<p><b>(2) Belanja</b></p> <p>Belanja adalah semua pengeluaran KUN yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Belanja disajikan di muka (<i>face</i>) laporan keuangan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja, sedangkan di Catatan atas Laporan Keuangan, belanja disajikan menurut klasifikasi organisasi dan fungsi.</p>
<i>Aset</i>	<p><b>(3) Aset</b></p> <p>Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah. Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.</p>
<i>Aset Lancar</i>	<p><b>a. Aset Lancar</b></p> <p>Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar ini terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.</p>

	<p>Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.</p> <p>Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihannya.</p> <p>Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai bagian lancar TPA/TGR.</p> <p>Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>Persediaan dicatat di neraca berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian,</li> <li>- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri, harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.</li> </ul>
<p><i>Investasi</i></p>	<p><b>b. Investasi</b></p> <p>Investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomik seperti bunga, dividen dan royalti, atau manfaat sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>Investasi pemerintah diklasifikasikan kedalam investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki dalam kurun waktu setahun atau kurang. Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki selama lebih dari setahun.</p> <p>Investasi jangka panjang dibagi menurut sifat penanaman investasinya, yaitu non permanen dan permanen.</p> <p>(i) Investasi Non Permanen</p> <p>Investasi non permanen adalah investasi jangka panjang yang</p>

tidak termasuk dalam investasi permanen dan dimaksudkan untuk dimiliki secara tidak berkelanjutan. Investasi non permanen sifatnya bukan penyertaan modal saham melainkan berupa pinjaman jangka panjang yang dimaksudkan untuk pembiayaan investasi perusahaan negara/ daerah, pemerintah daerah, dan pihak ketiga lainnya.

Investasi Non Permanen meliputi:

- Seluruh dana pemerintah yang bersumber dari dana pinjaman luar negeri yang diteruskanpinjamkan melalui *Subsidiary Loan Agreement (SLA)* dan dana dalam negeri dalam bentuk Rekening Dana Investasi (RDI) dan Rekening Pembangunan Daerah (RPD) yang dipinjamkan kepada BUMN/BUMD dan Pemda.
- Seluruh dana pemerintah yang diberikan dalam bentuk Pinjaman Dana Bergulir kepada pengusaha kecil, anggota koperasi, anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), nasabah Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP), nasabah Usaha Simpan Pinjam/Tempat Simpan Pinjam (USP/TSP) atau nasabah BPR.

#### (ii) Investasi Permanen

Investasi Permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan. Investasi permanen dimaksudkan untuk mendapatkan dividen atau menanamkan pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Investasi permanen meliputi seluruh Penyertaan Modal Negara (PMN) pada perusahaan negara, lembaga internasional, dan badan usaha lainnya yang bukan milik negara. PMN pada badan usaha atau badan hukum lainnya yang sama dengan atau lebih dari 51 persen disebut sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Hukum Milik Negara (BHMN). PMN pada badan usaha atau badan hukum lainnya yang kurang dari 51 persen (minoritas) disebut sebagai Non BUMN.

PMN dapat berupa surat berharga (saham) pada suatu perseroan terbatas dan non surat berharga, yaitu kepemilikan

	<p>modal bukan dalam bentuk saham pada perusahaan yang bukan perseroan.</p> <p>Penilaian investasi jangka panjang diprioritaskan menggunakan metode ekuitas. Jika suatu investasi bisa dipastikan tidak akan diperoleh kembali atau terdapat bukti bahwa investasi hendak dilepas, maka digunakan metode nilai bersih yang direalisasikan. Investasi dalam bentuk pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga dan <i>non earning asset</i> atau hanya sebagai bentuk partisipasi dalam suatu organisasi, seperti penyertaan pada lembaga-lembaga keuangan internasional, menggunakan metode biaya.</p> <p>Investasi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs tengah BI pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal neraca, pos investasi dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.</p>
<p><i>Aset Tetap</i></p>	<p><b>c. Aset Tetap</b></p> <p>Aset tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap dilaporkan pada neraca Satker per 31 Desember 2010 berdasarkan harga perolehan.</p> <p>Pengakuan aset tetap yang perolehannya sejak tanggal 1 Januari 2002 didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(a.) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah), dan</li> <li>(b.) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah).</li> </ul> <p>Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.</p>

#### d. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, investasi jangka panjang, dan aset tetap. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, Kemitraan dengan Pihak Ketiga, Dana yang Dibatasi Penggunaannya, Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.

TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.

TGR merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap bendahara/pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh bendahara/pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

TPA dan TGR yang akan jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai aset lainnya.

Kemitraan dengan pihak ketiga merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mempunyai komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang dikendalikan bersama dengan menggunakan aset dan/atau hak usaha yang dimiliki.

Dana yang Dibatasi Penggunaannya merupakan kas atau dana yang alokasinya hanya akan dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan tertentu seperti kas besi perwakilan RI di luar negeri, rekening dana reboisasi, dan dana moratorium Nias dan Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

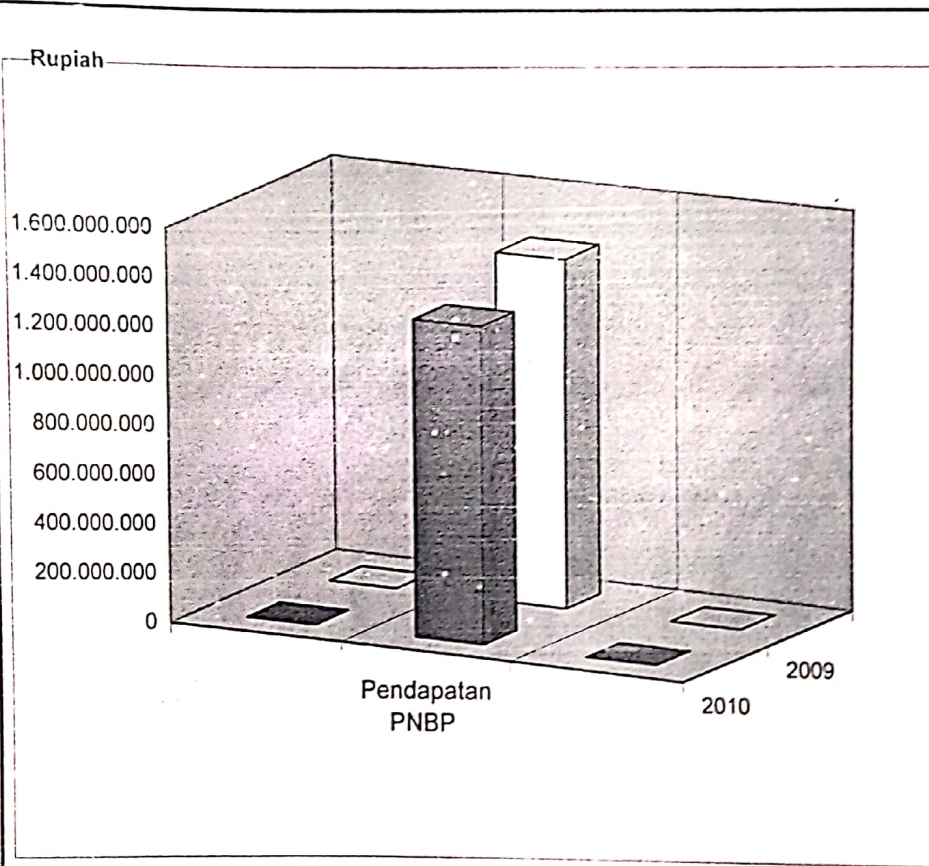
Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Aset Tak Berwujud



	<p>meliputi software komputer; lisensi dan franchise; hak cipta (copyright), paten, goodwill, dan hak lainnya, hasil kajian/penelitian yang memberikan manfaat jangka panjang.</p> <p>Aset Lain-lain merupakan aset lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam TPA, Tagihan TGR, Kemitraan dengan Pihak Ketiga, maupun Dana yang Dibatasi Penggunaannya. Aset lain-lain dapat berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah.</p> <p>Di samping itu, piutang macet Satker yang dialihkan penagihannya kepada Departemen Keuangan cq. Ditjen Kekayaan Negara juga termasuk dalam kelompok Aset Lain-lain.</p>
<p><i>Kewajiban</i></p>	<p><b>(4) Kewajiban</b></p> <p>Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintahan lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.</p> <p>Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.</p> <p>a. Kewajiban Jangka Pendek</p> <p>Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.</p> <p>Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, Utang Bunga (<i>accrued interest</i>) dan Utang Jangka Pendek Lainnya.</p>

	<p>b. Kewajiban Jangka Panjang</p> <p>Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.</p> <p>Aliran ekonomi sesudahnya seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian karena perubahan kurs mata uang asing, dan perubahan lainnya selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan nilai tercatat kewajiban tersebut.</p>
<p><i>Ekuitas Dana</i></p>	<p><b>(5) Ekuitas Dana</b></p> <p>Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan utang pemerintah. Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi. Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan utang jangka pendek. Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.</p>

Penjelasan per pos LRA	<b>B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN</b>																																																					
Penjelasan Umum	<b>B.1. PENJELASAN UMUM LAPORAN REALISASI ANGGARAN</b>																																																					
	<p>Realisasi anggaran pada per 31 Desember 2010 dengan menyebutkan jumlah rupiah realisasi dan persentase dari anggarannya, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penerimaan Perpajakan (khusus Departemen Keuangan)</li> <li>b. Penerimaan Negara Bukan Pajak</li> <li>c. Penerimaan Hibah</li> </ol> </li> <li>2. Realisasi Belanja Negara <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Belanja Rupiah Murni</li> <li>b. Belanja Pinjaman Luar Negeri</li> <li>c. Belanja Rupiah Pendamping</li> <li>d. Belanja Hibah</li> <li>e. Belanja PNBPN</li> <li>f. Belanja BLU</li> </ol> </li> </ol>																																																					
Realisasi PNBPN dan Belanja	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="3">Uraian</th> <th rowspan="3">Anggaran</th> <th rowspan="3">Realisasi</th> <th colspan="1">%</th> </tr> <tr> <th>Realisasi</th> </tr> <tr> <th>Anggaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Realisasi Pendapatat Negara &amp; Hibah</td> <td>Rp 1,243,082,000</td> <td>Rp 1,295,447,073</td> <td>104.21%</td> </tr> <tr> <td>-Penerimaan Pajak</td> <td>Rp 1,243,082,000</td> <td>Rp 1,295,447,073</td> <td>104.21%</td> </tr> <tr> <td>- Penerimaan Negara Bukan Pajak</td> <td>Rp 1,243,082,000</td> <td>Rp 1,295,447,073</td> <td>104.21%</td> </tr> <tr> <td>-Penrimaan hibah</td> <td>Rp -</td> <td>Rp -</td> <td>0.00%</td> </tr> <tr> <td>Realisasi Belanja Negara</td> <td>Rp 42,944,823,000</td> <td>Rp 41,539,571,628</td> <td>96.73%</td> </tr> <tr> <td>- Belanja Rupiah Murni</td> <td>Rp 41,969,806,000</td> <td>Rp 40,626,158,888</td> <td>96.80%</td> </tr> <tr> <td>- Belanja Pinjaman LN</td> <td>Rp -</td> <td>Rp -</td> <td>0.00%</td> </tr> <tr> <td>- Belanja Rupiah Pendamping</td> <td>Rp -</td> <td>Rp -</td> <td>0.00%</td> </tr> <tr> <td>- Belanja Hibah</td> <td>Rp -</td> <td>Rp -</td> <td>0.00%</td> </tr> <tr> <td>- Belanja PNBPN</td> <td>Rp 975,017,000</td> <td>Rp 913,412,740</td> <td>93.68%</td> </tr> <tr> <td>- Belanja BLU</td> <td>Rp -</td> <td>Rp -</td> <td>0.00%</td> </tr> </tbody> </table>				Uraian	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi	Anggaran	Realisasi Pendapatat Negara & Hibah	Rp 1,243,082,000	Rp 1,295,447,073	104.21%	-Penerimaan Pajak	Rp 1,243,082,000	Rp 1,295,447,073	104.21%	- Penerimaan Negara Bukan Pajak	Rp 1,243,082,000	Rp 1,295,447,073	104.21%	-Penrimaan hibah	Rp -	Rp -	0.00%	Realisasi Belanja Negara	Rp 42,944,823,000	Rp 41,539,571,628	96.73%	- Belanja Rupiah Murni	Rp 41,969,806,000	Rp 40,626,158,888	96.80%	- Belanja Pinjaman LN	Rp -	Rp -	0.00%	- Belanja Rupiah Pendamping	Rp -	Rp -	0.00%	- Belanja Hibah	Rp -	Rp -	0.00%	- Belanja PNBPN	Rp 975,017,000	Rp 913,412,740	93.68%	- Belanja BLU	Rp -	Rp -	0.00%
Uraian	Anggaran	Realisasi	%																																																			
			Realisasi																																																			
			Anggaran																																																			
Realisasi Pendapatat Negara & Hibah	Rp 1,243,082,000	Rp 1,295,447,073	104.21%																																																			
-Penerimaan Pajak	Rp 1,243,082,000	Rp 1,295,447,073	104.21%																																																			
- Penerimaan Negara Bukan Pajak	Rp 1,243,082,000	Rp 1,295,447,073	104.21%																																																			
-Penrimaan hibah	Rp -	Rp -	0.00%																																																			
Realisasi Belanja Negara	Rp 42,944,823,000	Rp 41,539,571,628	96.73%																																																			
- Belanja Rupiah Murni	Rp 41,969,806,000	Rp 40,626,158,888	96.80%																																																			
- Belanja Pinjaman LN	Rp -	Rp -	0.00%																																																			
- Belanja Rupiah Pendamping	Rp -	Rp -	0.00%																																																			
- Belanja Hibah	Rp -	Rp -	0.00%																																																			
- Belanja PNBPN	Rp 975,017,000	Rp 913,412,740	93.68%																																																			
- Belanja BLU	Rp -	Rp -	0.00%																																																			

<p>Penjelasan per pos LRA</p>	<p><b>B.2. PENJELASAN PER POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN</b></p>
<p>Realisasi PNBp Rp..</p>	<p><b>B.2.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak</b></p> <p>Target Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) per 31 Desember 2010 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi sebesar Rp 1.243.082.000 realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.295.447.073 atau mencapai 104,21 persen.</p> <p>Komposisi realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2010 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:</p>
	<p><b>Realisasi PNBp</b></p>  <p><b>Grafik: Komposisi Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2010 dan 2009.</b></p>
<p>Target dan Realisasi PNBp Rp...</p>	<p><b>B.2.1.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b></p> <p>Realisasi Pendapatan Negara Balai Besar Penelitian Tanaman Padi per 31 Desember 2010 per 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.295.447.073 atau mencapai 104,21 persen dari Target yang dianggarkan.</p> <p>Realisasi PNBp sebesar Rp. 1.295.447.073 berasal dari pendapatan :</p>

Uraian	Tahun 2010	Tahun 2009	%	
			Turun/Naik	Turun/ Naik
Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak	Rp 1,295,447,073	Rp 1,413,521,317	Rp (118,074,244)	-8.35%
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi	Rp 1,047,252,000	Rp 683,933,605	Rp 363,318,395	53.12%
Pendapatan Penjualan Aset		Rp 12,900,000	Rp (12,900,000)	-100.00%
Pendapatan Sewa	Rp 63,001,235	Rp 57,343,140	Rp 5,658,095	9.87%
Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, Pelatihan, Teknologi	Rp 114,456,760	Rp 628,758,483	Rp (514,301,723)	-81.80%
Pendapatan jasa giro		Rp 381,370	Rp (381,370)	-100.00%
Pendapatan lain-lain	Rp 70,737,078	Rp 30,204,719	Rp 40,532,359	134.19%

Realisasi PNBPN terdiri dari penjualan hasil produksi merupakan penjualan hasil produksi, sisa hasil penelitian dan penjualan benih penelitian per 31 Desember 2010 realisasinya sebesar Rp 1.047.252.000 sedangkan per 31 Desember 2009 realisasinya Rp 683.933.605 naik sebesar Rp 363.318.395. atau 53,12 persen sebagai akibat naiknya hasil penjualan benih dan sisa hasil penelitian.

Realisasi pendapatan penjualan aset per 31 Desember 2010 realisasinya sebesar Rp 0 sedangkan per 31 Desember 2009 Rp 12.900.000 karena pada tahun 2010 tidak terdapat penghapusan aset yang sudah tidak dapat digunakan/rusak.

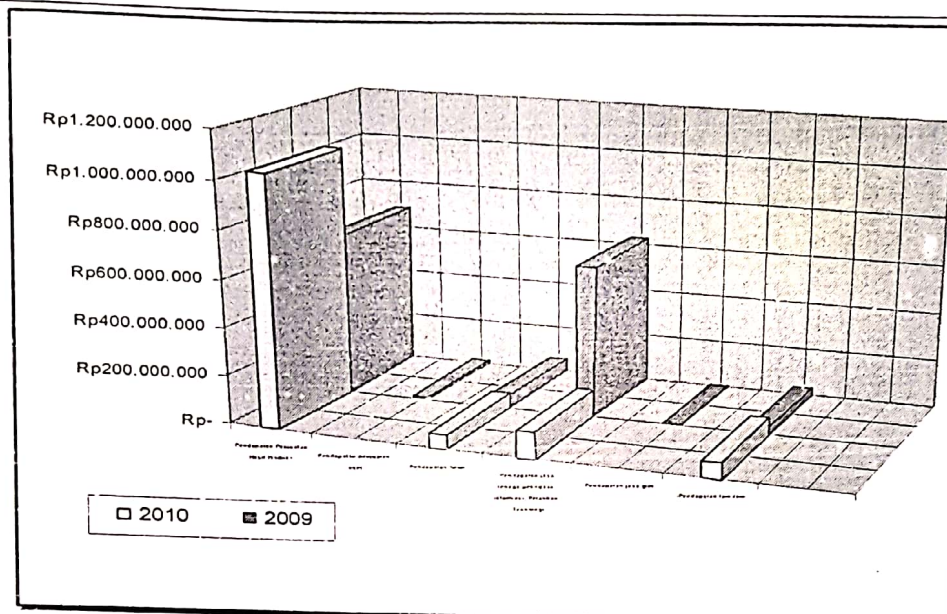
Realisasi pendapatan sewa per 31 Desember 2010 sebesar Rp 63.001.235 sedangkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 57.343.140 pendapatannya naik sebesar Rp 5.658.095 atau 9,87 persen, ini sebagai akibat naiknya pendapatan sewa Mess.

Realisasi pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan, teknologi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 114.456.760 sedangkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 628.758.483 pendapatannya turun sebesar Rp 514.301.723 atau 81,80 persen, ini sebagai akibat dari pendapatan penerimaan hasil produksi pada tahun 2009 dimasukan pada penerimaan pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan, teknologi.

Realisasi pendapatan jasa giro per 31 Desember 2010 sebesar Rp 0 sedangkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 381.370 pendapatannya turun sebesar Rp 381.370 dikarenakan pada tahun 2010 tidak mendapat jasa giro.

Realisasi pendapatan lain-lain per 31 Desember 2010 sebesar Rp 70.737.078 sedangkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 30.204.719 pendapatannya naik sebesar Rp 40.532.359 atau 272,54 persen karena naiknya pendapatan anggaran lain-lain.

Komposisi realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2010 menurut sumber penerimaan dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :



**Grafik : Komposisi Realisasi Penerimaan PNBPN per 31 Desember 2010 dan 2009**

Realisasi Belanja Negara Rp...

### **B.2.2. Belanja Negara**

Komposisi alokasi Belanja Balai Besar Penelitian Tanaman padi Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
			Realisasi Anggaran
APBN (RM)	Rp 41,969,806,000	Rp 40,625,992,888	96.80%
BLN (RK)			
Hibah Luar Negeri (PL)			
PNBP	Rp 975,017,000	Rp 913,578,740	93.70%
Jumlah	Rp 42,944,823,000	Rp 41,539,571,628	96.73%

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi per 31 Desember 2010 mendapat Anggaran dari APBN sebesar Rp 42.944.823.000 terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp 41.969.806.000, Pinjaman Luar Negeri (RK) sebesar Rp 0, Hibah Luar Negeri (PL) sebesar RP 0 dan PNBPN sebesar Rp 975.017.000.

Anggaran dan realisasinya per 31 Desember 2010 dapat dikategorikan sebagai berikut :

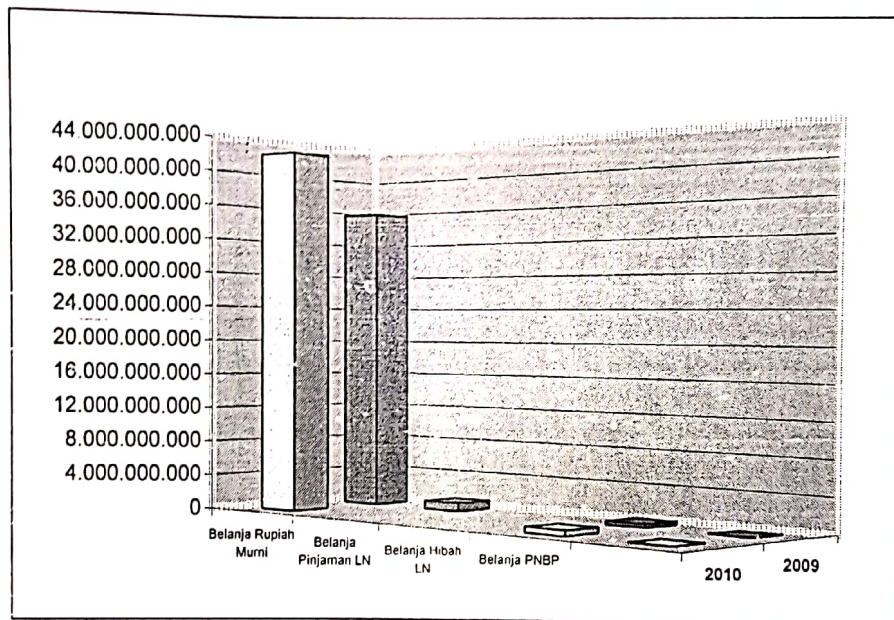
Rupiah Murni Anggaran sebesar Rp 41.969.806.000 realisasinya sebesar Rp 40.626.158.888 atau 96,80 persen.

Pinjaman Luar Negeri (RK) Anggaran sebesar Rp 0 realisasinya sebesar Rp 0 atau 0 persen.

Hibah Luar Negeri (PL) Anggaran sebesar Rp 0 realisasinya sebesar Rp 0 atau 0 persen.

PNBP Anggaran sebesar Rp 975.017.000 realisasinya sebesar Rp 913.578.740 atau 93,70 persen.

Komposisi alokasi Belanja juga dapat disajikan seperti grafik di bawah ini:



**Grafik : Komposisi Alokasi Belanja per 31 Desember**

Realisasi Belanja Rp..

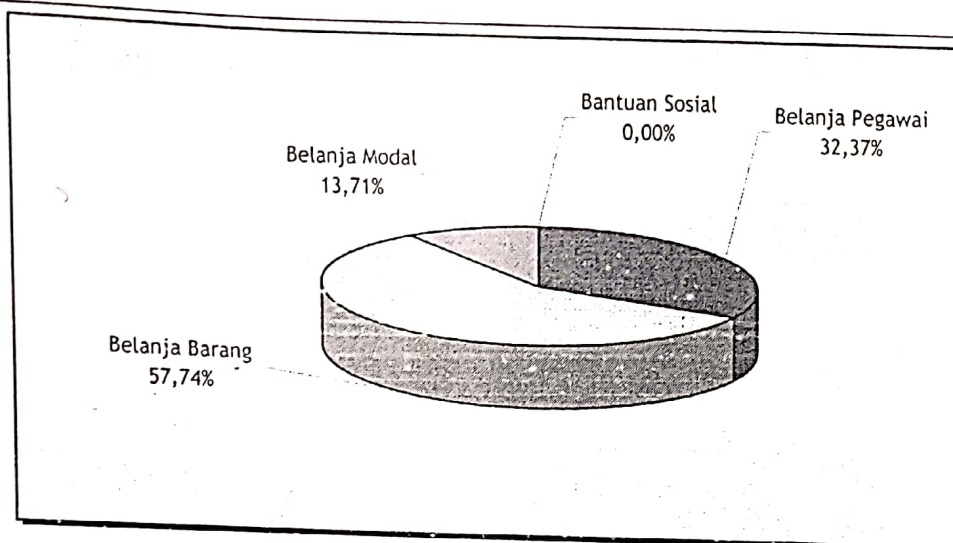
### **B.2.2.1. Realisasi Belanja**

Anggaran Balai Besar Penelitian Tanaman Padi menurut Jenis Belanja adalah sebagai berikut :

No	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
1	Belanja Pegawai	Rp 14,100,000,000	Rp 13,445,083,007	95.36%
2	Belanja Barang	Rp 24,619,690,000	Rp 23,983,198,732	97.41%
3	Belanja Modal	Rp 4,225,133,000	Rp 4,111,289,889	97.31%
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 42,944,823,000</b>	<b>Rp 41,539,571,628</b>	<b>96.73%</b>

Belanja Pegawai TA 2010 sebesar Rp 14.100.000.000 reallisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 13.445.083.007 atau 95,36 persen.  
 Belanja Barang TA 2010 sebesar Rp 24.619.690.000 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 23.983.198.732 atau 97,41 persen.  
 Belanja Modal Anggaran sebesar Rp 4.225.133.000 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 4.111.289.889 atau 97,31 persen.  
 Komposisi realisasi Belanja menurut jenis belanja dapat disajikan seperti Grafik di bawah ini:

*Belanja BB Padi me  
 menurut Jenis Belanja*



**Grafik: Komposisi Realisasi Belanja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi menurut Jenis Belanja per 31 Desember 2010**

*Perbandingan reali-  
 sasi Belanja per 31  
 Desember 2009 & per  
 31 Desember 2010  
 menurut Jenis  
 Belanja*

Perbandingan Realisasi Belanja per 31 Desember 2010 dengan per 31 Desember 2009.

No	Jenis Belanja	TA 2010	TA 2009	% Naik/ Turun
1	Belanja Pegawai	Rp 13,445,083,007	Rp 13,407,943,652	0.28%
2	Belanja Barang	Rp 23,983,198,732	Rp 19,449,620,276	23.31%
3	Belanja Modal	Rp 4,111,289,889	Rp 2,062,853,000	99.30%
	Jumlah	Rp 41,539,571,628	Rp 34,920,416,928	18.95%

Anggaran Belanja Pegawai Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 sebesar Rp 14.100.000.000 realisasi per 31 Desember 2010 Rp 13.445.083.007, TA 2009 Anggaran sebesar Rp 15.000.000.000 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 13.407.943.652 terjadi kenaikan realisasi sebesar 0,28 persen.



Anggaran Belanja Barang Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 sebesar Rp 24.619.690.000 realisasi per 31 Desember 2010 Rp 23.983.198.732, TA 2009 Anggaran sebesar Rp 20.674.198.000 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 19.449.620.276 terjadi kenaikan realisasi sebesar 23,31 persen.

Anggaran Belanja Modal Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 sebesar Rp 4.225.133.000 realisasi per 31 Desember 2010 Rp 4.111.289.889, TA 2009 Anggaran sebesar Rp 2.171.763.000 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 2.062.853 terjadi kenaikan realisasi sebesar 99.30 persen.

Belanja Pegawai Rp..

**Belanja Pegawai**

Anggaran Belanja Pegawai Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 sebesar Rp 14.100.000.000 realisasi per 31 Desember 2010 Rp 13.445.083.007, TA 2009 Anggaran sebesar Rp 15.000.000.000 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 13.407.943.652 terjadi kenaikan realisasi sebesar 0,28 persen.

Rincian realisasi Belanja Pegawai adalah sebagai berikut :

Uraian	31-Dec-10	31-Dec-09	% Naik/Turun
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	Rp 12,870,140,007	Rp 12,804,060,652	0.52%
Belanja Gaji dan Tunjangan TNI/Polri	Rp -	Rp -	-
Belanja Gaji dan Tunjangan Pejabat Negara	Rp -	Rp -	-
Belanja Pegawai Perjan	Rp -	Rp -	-
Belanja Gaji Dokter PTT	Rp -	Rp -	-
Belanja Honorarium	Rp 527,445,000	Rp 567,315,000	-7.56%
Belanja Lembur	Rp 47,498,000	Rp 36,568,000	29.89%
Belanja Vakasi	Rp -	Rp -	-
Belanja Tunjangan Khusus dan Belanja Pegawai Transit	Rp -	Rp -	-
Belanja Pensiun dan Uang Tunggu	Rp -	Rp -	-
Belanja Asuransi Kesehatan	Rp -	Rp -	-
Belanja Honorarium Tidak Tetap	Rp -	Rp -	-
<b>Total</b>	<b>Rp 13,445,083,007</b>	<b>Rp 13,407,943,652</b>	<b>0.28%</b>

Belanja Gaji dan Tunjangan TA 2010 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 12.870.140.007 sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 12.804.060.652 terjadi kenaikan sebesar 0,52 persen ini disebabkan adanya kenaikan gaji, tunjangan fungsional dan kenaikan tunjangan beras.

Belanja Honorarium TA 2010 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 527.445.000 sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 567.315.000 terjadi penurunan sebesar 7,56 persen ini disebabkan adanya beberapa orang pegawai yang pensiun.

Belanja Lembur TA 2010 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 47.498.000, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 36.568.000 terjadi kenaikan sebesar 29,89 persen ini disebabkan terjadinya kenaikan pegawai yang melaksanakan lembur.

*Belanja Barang Rp.*

### **Belanja Barang**

Anggaran Belanja Barang Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 sebesar Rp 24.619.690.000 realisasi per 31 Desember 2010 Rp 23.983.198.732, TA 2009 Anggaran sebesar Rp 20.674.198.000 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 19.449.620.276 terjadi kenaikan realisasi sebesar 23,31 persen.

Rincian realisasi Belanja Barang adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Dec-10	31-Dec-09	% Naik/ Turun
Belanja Barang Operasional	Rp 462,198,719	Rp 693,719,700	-33.37%
Belanja Barang Non Operasional	Rp 14,063,114,689	Rp 11,693,238,520	20.27%
Belanja Jasa	Rp 1,395,190,472	Rp 22,400,000	6128.53%
Belanja Pemeliharaan	Rp 1,083,297,710	Rp 664,843,000	62.94%
Belanja Perjalanan	Rp 6,979,397,142	Rp 6,375,419,056	9.47%
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 23,983,198,732</b>	<b>Rp 19,449,620,276</b>	<b>23.31%</b>

Belanja Barang Operasional TA 2010 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 462.198.719, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 693.719.700 terjadi penurunan sebesar 33,37 persen ini disebabkan adanya penurunan anggaran belanja operasional.

Belanja Barang Non Operasional TA 2010 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 14.063.114.689 sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 11.693.238.520 terjadi kenaikan sebesar 20,27 persen ini disebabkan adanya kenaikan anggaran belanja non operasional.

Belanja Jasa TA 2010 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.395.190.472, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 22.400.000 terjadi kenaikan sebesar 6128,53 persen ini disebabkan naiknya belanja jasa (LDJ dimasukkan ke dalam perkiraan ini pada tahun sebelumnya tidak masuk).

Belanja Pemeliharaan TA 2010 realisasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.083.297.710, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 664.843.000 terjadi kenaikan sebesar 62,94 persen ini disebabkan adanya kenaikan penggunaan belanja pemeliharaan.

Belanja Perjalanan per TA 2010 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 6.979.397.142, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 6.375.419.056 terjadi kenaikan sebesar 9,47 persen ini disebabkan adanya kenaikan anggaran belanja perjalanan.

Belanja Modal Rp...

### **Belanja Modal**

Anggaran Belanja Modal Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 sebesar Rp 4.225.133.000 realisasi per 31 Desember 2010 Rp 4.111.289.889, TA 2009 Anggaran sebesar Rp 2.171.763.000 realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 2.062.853.000 terjadi kenaikan realisasi sebesar 99.30 persen.

Rincian realisasi Belanja Modal adalah sebagai berikut:

Uraian	31-Dec-10	31-Dec-09	% Naik/ Turun
Belanja Modal Tanah	Rp -	Rp -	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Rp 2,662,273,839	Rp 1,110,176,000	139.81%
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp 1,259,727,550	Rp 903,847,000	39.37%
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 140,138,000	Rp -	0.00%
Belanja Modal Fisik Lainnya	Rp 49,150,500	Rp 48,830,000	0.66%
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 4,111,289,889</b>	<b>Rp 2,062,853,000</b>	<b>99.30%</b>

Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2010 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 2.662.273.839, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 1.110.176.000 terjadi kenaikan sebesar 139,81 persen karena pada tahun 2010 kenaikan pengadaan peralatan dan danya revisi kenaikan anggaran PNPB yang diperuntukan untuk pembelian peralatan.

Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2010 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 1.259.727.550, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 903.847.000 terjadi kenaikan sebesar 39,37 persen ini disebabkan karena terjadinya kenaikan anggaran untuk rehabilitasi gedung dan bangunan.

Belanja modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2010 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 140.138.000, sedangkan pada TA 2009 tidak ada realisasi Belanja modal Jalan, Irigasi dan Jaringan ini dikarenakan pada tahun 2010 adanya perbaikan saluran irigasi dan Bendungan di KP. Muara.

Belanja Modal Fisik Lainnya TA 2010 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 49.150.500, sedangkan TA 2009 realisasi per 31 Desember sebesar Rp 48.850.000 terjadi kenaikan sebesar 0,66 persen.

Realisasi Per Program Rp...

#### **B.2.2.2. Belanja Per Program**

Anggaran Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2010 Per Program adalah sebagai berikut :

Nama Program	Anggaran	Realisasi	%
Program Penerapan Pemerintahan Yang Baik	Rp 16,533,800,000	Rp 15,834,540,408	95,77%
Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Rp 12,051,954,000	Rp 11,789,666,921	97,82%
Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp 14,359,069,000	Rp 13,915,364,299	96,91%
Jumlah	Rp 42,944,823,000	Rp 41,539,571,628	96,73%

Program Penerapan Pemerintahan Yang Baik dari Pagu sebesar Rp 16.533.800.000 terealisasi sebesar Rp 15.834.540.408 atau 95,77 persen  
 Program Peningkatan Ketahanan Pangan dari Pagu sebesar Rp 12.051.954.000 terrealisir sebesar Rp 11.789.666.921 atau 97,82 persen.  
 Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dari Pagu sebesar Rp 14.359.069.000 terealisasi sebesar Rp 13.915.364.299 atau 96.91 persen.

**Perbandingan Realisasi Belanja Per Program Tahun 2010 dan Tahun 2009**

Anggaran Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2010 Per Program adalah sebagai berikut :

Nama Program	31-Dec-10	31-Dec-09	%
			Naik/ Turun
Program Penerapan Pemerintahan Yang Baik	Rp 15,834,540,408	Rp 15,561,952,910	1.75%
Program Peingkatan Ketahanan Pangan	Rp 11,789,666,921	Rp 19,358,464,018	-39.10%
Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp 13,915,364,299		0.00%
Jumlah	Rp 41,539,571,628	Rp 34,920,416,928	18.95%

Realisasi Program Penerapan Pemerintahan Yang Baik per 31 Desember 2010 sebesar Rp 15.834.540.408 dan realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 15.561.952.910 atau naik sebesar 1,75 persen ini disebabkan naiknya gaji, tunjangan fungsional dan tunjangan beras.

Realisasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 11.789.666.921 dan realisasi per 31 Desember 2009 19.358.464.018 atau turun sebesar 39,10 persen ini disebabkan anggaran Program Peningkatan Ketahanan Pangan dialihkan sebagian ke Program Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Realisasi Program Peningkatan Kesejahteraan Petani per 31 Desember 2010 sebesar Rp 13.915.364.299 dan realisasi per 31 Desember 2009 sebesar Rp 0 karena pada tahun 2009 tidak ada Program Peningkatan Kesejahteraan Petani.

*Catatan Penting Lainnya*

**B.3. CATATAN PENTING LAINNYA**

1. Terdapat sisa penyetoran UYHD dari TU pada tanggal 14 Juli 2010 sebesar Rp 67.348 dan setoran UYHD pada tanggal 30 Desember 2010 sebesar Rp 396.625 (rekap dan setoran SSBP terlampir).
2. Pada Tahun 2010 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapat Kontrak Kerjasama Penelitian yang terdiri dari :

- Kerjasama Penelitian Luar Negeri terdiri dari 8 Kontrak Kerjasama Penelitian keseluruhannya senilai Rp 1.652.621.312 sudah diterimakan sebesar Rp 1.424.153.312 sisa nilai kontrak sebesar Rp. 228.468.000, dari yang diterima sebesar Rp 1.424.153.312 pada 31 Desember 2010 terrealisasi sebesar Rp 1.424.153.312 (rincian nilai kontrak dan penerimaan terlampir).
  - Kerjasama Penelitian Dalam Negeri terdiri dari 26 Kontrak Kerjasama Penelitian keseluruhannya senilai Rp 1.052.202.000 sudah diterimakan sebesar Rp 959.221.924 sisa nilai kontrak sebesar Rp. 90.676.000. Dari yang diterima sebesar Rp 959.221.924 pada 31 Desember 2010 baru terrealisasi sebesar Rp 959.221.924 (rincian nilai kontrak dan penerimaan terlampir).
3. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 mendapat anggaran Penetapan Program Insentif Peneliti dan Perekayasa sebesar Rp 2.136.168.363 per 31 Desember 2010 realisasi sebesar Rp 2.134.384.990 sisa anggaran sebesar Rp 1.783.372 (sudah disetorkan sebagai pengembalian belanja SSBP terlampir).
  4. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi TA 2010 mendapat anggaran ICEF sebesar Rp 1.571.752.520 per 31 Desember 2010 realisasi sebesar Rp 1.444.813.420 sisa anggaran sebesar Rp 126.939.000 (sudah disetorkan sebagai pengembalian belanja SSBP terlampir).

Penjelasan per pos Neraca	<b>C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA</b>																																							
Penjelasan Umum	<b>C.1. PENJELASAN UMUM NERACA</b>																																							
	Komposisi Neraca per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :																																							
	<table border="1" data-bbox="448 546 1327 1061"> <thead> <tr> <th data-bbox="448 546 740 629">Uraian</th> <th data-bbox="740 546 963 629">31-Dec-10</th> <th data-bbox="963 546 1219 629">31-Dec-09</th> <th data-bbox="1219 546 1327 629">% Naik/ (Turun)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="448 629 740 680">Aset</td> <td data-bbox="740 629 963 680">Rp 520,988,265,256</td> <td data-bbox="963 629 1219 680">Rp 554,438,317,967</td> <td data-bbox="1219 629 1327 680">-6.03</td> </tr> <tr> <td data-bbox="448 680 740 732">Aset Lancar</td> <td data-bbox="740 680 963 732">Rp 339,221,400</td> <td data-bbox="963 680 1219 732">Rp 580,852,500</td> <td data-bbox="1219 680 1327 732">-41.60</td> </tr> <tr> <td data-bbox="448 732 740 784">Aset Tetap</td> <td data-bbox="740 732 963 784">Rp 520,649,043,856</td> <td data-bbox="963 732 1219 784">Rp 553,857,465,467</td> <td data-bbox="1219 732 1327 784">-6.00</td> </tr> <tr> <td data-bbox="448 784 740 835">Kewajiban</td> <td data-bbox="740 784 963 835">Rp 32,313,614</td> <td data-bbox="963 784 1219 835">Rp -</td> <td data-bbox="1219 784 1327 835">0.00</td> </tr> <tr> <td data-bbox="448 835 740 887">Ekuitas Dana</td> <td data-bbox="740 835 963 887">Rp 520,988,265,256</td> <td data-bbox="963 835 1219 887">Rp 554,438,317,967</td> <td data-bbox="1219 835 1327 887">-6.03</td> </tr> <tr> <td data-bbox="448 887 740 938">Ekuitas Dana Lancar</td> <td data-bbox="740 887 963 938">Rp 339,221,400</td> <td data-bbox="963 887 1219 938">Rp 580,852,500</td> <td data-bbox="1219 887 1327 938">-41.60</td> </tr> <tr> <td data-bbox="448 938 740 990">Ekuitas Dana Investasi</td> <td data-bbox="740 938 963 990">Rp 520,649,043,856</td> <td data-bbox="963 938 1219 990">Rp 553,857,465,467</td> <td data-bbox="1219 938 1327 990">-6.00</td> </tr> <tr> <td data-bbox="448 990 740 1061">Utang yg hrs dibayar</td> <td data-bbox="740 990 963 1061">Rp 30,672,364</td> <td data-bbox="963 990 1219 1061">Rp -</td> <td data-bbox="1219 990 1327 1061">0.00</td> </tr> </tbody> </table>				Uraian	31-Dec-10	31-Dec-09	% Naik/ (Turun)	Aset	Rp 520,988,265,256	Rp 554,438,317,967	-6.03	Aset Lancar	Rp 339,221,400	Rp 580,852,500	-41.60	Aset Tetap	Rp 520,649,043,856	Rp 553,857,465,467	-6.00	Kewajiban	Rp 32,313,614	Rp -	0.00	Ekuitas Dana	Rp 520,988,265,256	Rp 554,438,317,967	-6.03	Ekuitas Dana Lancar	Rp 339,221,400	Rp 580,852,500	-41.60	Ekuitas Dana Investasi	Rp 520,649,043,856	Rp 553,857,465,467	-6.00	Utang yg hrs dibayar	Rp 30,672,364	Rp -	0.00
Uraian	31-Dec-10	31-Dec-09	% Naik/ (Turun)																																					
Aset	Rp 520,988,265,256	Rp 554,438,317,967	-6.03																																					
Aset Lancar	Rp 339,221,400	Rp 580,852,500	-41.60																																					
Aset Tetap	Rp 520,649,043,856	Rp 553,857,465,467	-6.00																																					
Kewajiban	Rp 32,313,614	Rp -	0.00																																					
Ekuitas Dana	Rp 520,988,265,256	Rp 554,438,317,967	-6.03																																					
Ekuitas Dana Lancar	Rp 339,221,400	Rp 580,852,500	-41.60																																					
Ekuitas Dana Investasi	Rp 520,649,043,856	Rp 553,857,465,467	-6.00																																					
Utang yg hrs dibayar	Rp 30,672,364	Rp -	0.00																																					
	<p data-bbox="523 1128 1315 1263">Jumlah Aset per 31 Desember 2010 sebesar Rp 520.988.265.256 sedangkan jumlah Aset per 31 Desember 2009 sebesar Rp 554.436.317.967 atau turun sebesar 6,03 persen.</p> <p data-bbox="523 1285 1315 1420">Aset Lancar per 31 Desember 2010 sebesar Rp 339.221.400 sedangkan Aset Lancar per 31 Desember 2009 sebesar Rp 580.852.500 atau turun sebesar 41,60 persen.</p> <p data-bbox="523 1442 1315 1644">Aset Tetap per 31 Desember 2010 sebesar Rp 520.649.043.856, sedangkan Aset Tetap per 31 Desember 2009 sebesar 553.857.465.467 atau turun sebesar 6,00 persen. Aset Lainnya sebesar Rp 0.</p> <p data-bbox="523 1666 1315 1800">Jumlah Kewajiban per 31 Desember 2010 sebesar Rp 32.313.614 merupakan kewajiban jangka pendek yaitu berupa tagihan langganan daya dan jasa.</p> <p data-bbox="523 1823 1315 2024">Jumlah Ekuitas Dana per 31 Desember 2010 sebesar Rp 520.988.265.256 sedangkan Ekuitas Dana per 31 Desember 2009 sebesar Rp 554.436.317.967 atau turun sebesar 6,03 persen.</p>																																							

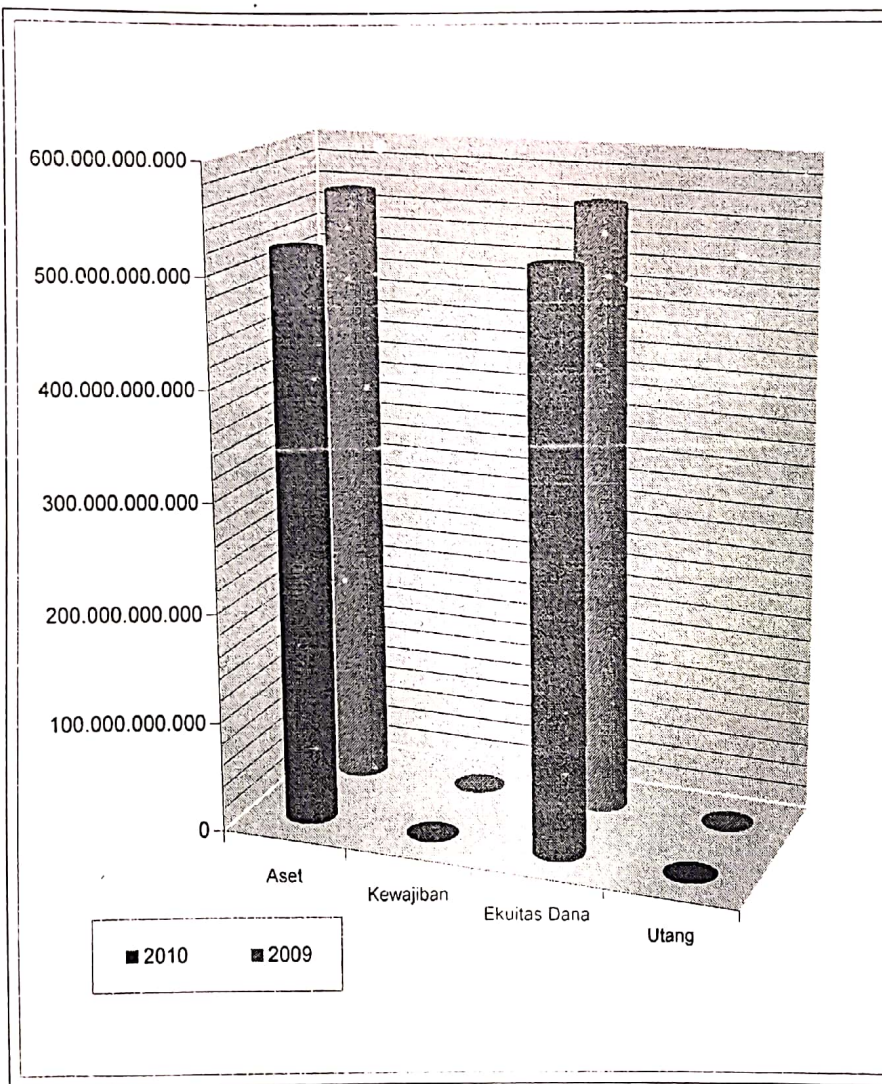
Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2010 sebesar Rp 339.221.400 sedangkan Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2009 sebesar Rp 580.852.500 atau turun sebesar 41,60 persen.

Ekuitas Dana Investasi per 31 Desember 2010 sebesar Rp 520.649.043.856, sedangkan Ekuitas Dana Investasi per 31 Desember 2009 sebesar 553.857.465.467 atau turun sebesar 6,00 persen.

Dana yang harus disediakan untuk membayar utang per 31 Desember 2010 sebesar Rp 32.313.614 merupakan dana untuk membayar utang tagihan langganan daya dan jasa.

Grafik komposisi neraca dapat disajikan seperti contoh dibawah ini.

**Grafik. Komposisi Neraca**



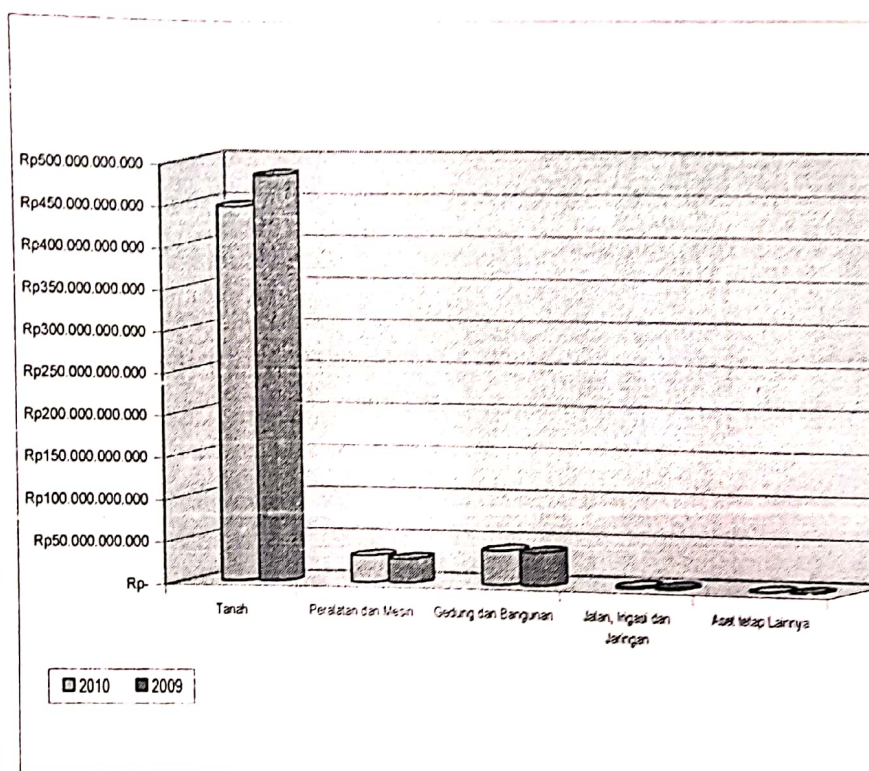


	<b>C.2. PENJELASAN PER POS NERACA</b>
	<b>C.2.1. Aset Lancar</b>
<i>Kas di Bendahara Pengeluaran Rp... dan Kas di Bendahara Penerima Rp...</i>	<p><b>C.2.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran</b></p> <p>Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang dikuasai, dikelola, dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP yang belum dipertanggungjawabkan atau disetorkan kembali ke Kas Negara per tanggal neraca. Kas di Bendahara Pengeluaran mencakup seluruh saldo rekening bendahara pengeluaran, uang logam, uang kertas, dan lain-lain kas (termasuk bukti pengeluaran yang belum dipertanggung-jawabkan) yang sumbernya berasal dari dana kas kecil (UP)) yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetor kembali ke Kas Negara per tanggal neraca.</p> <p>Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2010 sebesar : <span style="float: right;">Rp 0</span></p> <p>Terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kas Tunai <span style="float: right;">Rp 0</span></li> <li>- Surat berharga <span style="float: right;">Rp 0</span></li> </ul> <p>Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2009 sebesar : <span style="float: right;">Rp 0</span></p> <p>Terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kas Tunai <span style="float: right;">Rp 0</span></li> <li>- Surat berharga <span style="float: right;">Rp 0</span></li> </ul>
	<b>C.2.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan</b>
	<p>Kas di Bendahara Penerimaan mencakup seluruh kas, baik itu saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab bendahara penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh bendahara penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke kas negara.</p>

	<p>Besarnya Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2010 Rp 0 dan saldo Kas di Bendahara Penerima per 31 Desember 2009 sebesar Rp 0.</p>
<i>Tagihan Tuntutan</i>	<p><b>C.2.1.3. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan</b></p> <p>Nilai Bagian Lancar Tagihan Tuntutan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 0, sedangkan per 31 Desember 2009 ada sebesar Rp 67.119.100. Tagihan Tuntutan tersebut telah dilunasi.</p>
<i>Persediaan Rp...</i>	<p><b>C.2.1.4. Persediaan</b></p> <p>Nilai persediaan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 339.221.400, ini merupakan persediaan ATK sebesar Rp 10.888.100, bahan penelitian sebesar Rp 1.866.000 dan stok benih UPBS sebesar Rp 326.467.300, dibandingkan dengan nilai persediaan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 513.733.400 terjadi penurunan sebesar Rp 174.512.000 atau turun 33,96 persen yang terdiri dari persediaan ATK sebesar Rp 1.753.400 dan stok benih UPBS sebesar Rp 511.980.000, disini terlihat bahwa penurunan persediaan disebabkan berkurangnya stok benih UPBS.</p>
<i>Aset Tetap Rp...</i>	<p><b>C.2.2. Aset Tetap</b></p> <p>Nilai aset tetap per 31 Desember 2010 sebesar Rp 520.649.043.856 dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 553.857.465.467 nilainya turun sebesar Rp 33.208.421.611 atau turun 6,00 persen.</p>
	<p>Posisi aset tetap dapat dilihat pada tabel di bawah ini :</p>

No.	Uraian	31-Dec-10	31-Dec-09	% Nbk / (Turun)
1	Tanah	Rp 446,234,380,000	Rp 484,169,980,000	-7,84%
2	Peralatan dan Mesin	Rp 31,487,692,584	Rp 28,167,280,245	11,73%
3	Gedung dan Bangunan	Rp 40,539,975,376	Rp 39,322,497,826	3,10%
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 1,925,256,896	Rp 1,785,118,896	7,85%
5	Aset Tetap Lainnya	Rp 461,739,000	Rp 412,588,500	11,91%
	Jumlah	Rp 520,649,043,856	Rp 553,857,465,457	-6,00%

### GRAFIK PERBANDINGAN ASET TETAP TAHUN 2010 DAN 2009



#### C.2.2.1. Tanah

Nilai Tanah per 31 Desember 2010 sebesar Rp 446.234.380.000 dibandingkan nilai tanah per 31 Desember 2009 sebesar Rp 484.169.980.000 nilainya turun sebesar Rp 37.935.600.000 atau 7,83 persen.

Mutasi/perubahan Tanah Rp 37.935.600.000 tersebut adalah sebagai berikut :

<b>Penambahan :</b>	
Saldo Awal	Rp 484,169,980,000
Pembelian	Rp -
Transfer Masuk	Rp 313,950,000
Pengembangan	Rp -
Reklasifikasi Masuk	Rp -
Koreksi Nilai	Rp -
	<b>Rp 484,483,930,000</b>
<b>Pengurangan</b>	
Transfer Keluar	Rp -
Reklasifikasi Keluar	Rp 313,950,000
Koreksi Nilai	Rp 37,935,600,000
	<b>Rp 38,249,550,000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 446,234,380,000</b>

Nilai saldo awal Tanah sebesar Rp 484.169.980 terdapat transfer masuk tanah seluas 20930 m2 dengan nilai sebesar Rp 313.950.000 ini merupakan nilai tanah yang ada di Bandongan-Magelang Jawa Tengah, pada bulan Oktober 2010 tanah seluas 20930 m2 senilai Rp 313.950.000 di Bandongan-Magelang Jawa Tengah diserahkan ke BPTP Jawa Tengah, dan terdapat Koreksi Nilai Kurang tanah seluas 600.000 M2 dengan nilai sebesar Rp 37.935.600.000 ini merupakan tanah yang dihibahkan ke Lolitkanwar.

Jadi nilai akhir Tanah per 31 Desember 2010 sebesar Rp 446.234.380.000.

#### **C.2.2.2. Peralatan dan Mesin**

Nilai peralatan dan mesin per 31 Desember 2010 sebesar Rp 31.487.692.584 dibandingkan nilai peralatan dan mesin per 31 Desember 2009 sebesar Rp 28.167.280.245 nilainya bertambah sebesar Rp 3.320.412.339 atau 11,78 persen, ini disebabkan adanya penambahan perolehan aset.

Mutasi/perubahan peralatan dan mesin sebesar Rp. 3.320.412.339 tersebut adalah sbb:

<b>Penambahan :</b>	
Saldo Awal	Rp 28,167,280,245
Pembelian	Rp 2,960,961,039
Transfer Masuk	Rp 25,000,000
Pengembangan	Rp 1,279,068,878
Reklasifikasi Masuk	Rp 711,675,000
Koreksi Nilai	Rp 12,251,250
	<b>Rp 33,156,236,412</b>
<b>Pengurangan</b>	
Transfer Keluar	Rp -
Reklasifikasi Keluar	Rp 78,536,500
Koreksi Nilai	Rp 1,590,007,328
	<b>Rp 1,668,543,828</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 31,487,692,584</b>

Nilai saldo awal Peralatan dan Mesin sebesar Rp 28.167.280.245 terdapat pembelian alat sebesar Rp 2.960.961.039; Transfer masuk sebesar Rp 25.000.000 ini merupakan transfer masuk kendaraan Kijang Super dari Puslitbangtan (serah terima terlampir); Pengembangan sebesar Rp 1.279.068.878, Reklasifikasi masuk sebesar Rp 711.675.000 ini merupakan hibah 1 buah kendaraan Kijang Inova dan 3 buah kendaraan Toyota Avansa dari PT. Dupont (serah terima terlampir); terdapat Koreksi Nilai Tambah sebesar Rp 12.251.250 hal ini disebabkan SIMAK BMN kekurangan mencatat nilai peralatan infocus.

Reklasifikasi keluar sebesar Rp 78.536.500 ini merupakan penghapusan Peralatan dan Mesin; dan terdapat Koreksi Nilai Kurang sebesar 1.590.007.328 hal ini disebabkan SIMAK BMN kelebihan dan kekurangan pencatatan nilai peralatan pada Semester I yang terdiri dari peralatan :

Koreksi Nilai Tambah	
Infocus	12,251,250
Koreksi Nilai Kurang	
TDU	381,326,675
Automatic Gas Pycnometer	124,337,932
Sparepart GC	295,631,907
GC MS	88,612,980
Lemari Asam	121,495,922
Electronic Nose	578,601,912
Jumlah	1,590,007,328
	-1,577,756,078

Nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2010 sebesar Rp 31.487.692.584.

### C.2.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 40.539.975.376 dibandingkan nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 39.322.497.826 nilainya bertambah sebesar Rp 1.217.477.550 atau 3,09 persen, ini disebabkan adanya penambahan perolehan aset.

Mutasi/perubahan Gedung dan Bangunan sebesar Rp 1.217.477.550 tersebut adalah sebagai berikut :

Penambahan :	
Saldo Awal	Rp 39,322,497,826
Pembelian	Rp 561,477,550
Transfer Masuk	Rp -
Pengembangan	Rp 643,748,750
Reklasifikasi Masuk	Rp -
Koreksi Nilai	Rp 12,251,250
	<b>Rp 40,539,975,376</b>
Pengurangan	
Transfer Keluar	Rp -
Reklasifikasi Keluar	Rp -
Koreksi Nilai	Rp -
	<b>Rp -</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 40,539,975,376</b>

Nilai saldo awal Gedung dan Bangunan sebesar Rp 39.322.497.826 terdapat pembelian sebesar Rp 561.466.550; Pengembangan sebesar Rp 643.748.750; Terdapat Koreksi Nilai Tambah sebesar Rp 12.251.250 ini merupakan kesalahan pencatatan SIMAK BMN pada Semester I tidak melalui transaksi KDP yang terdiri dari

bangunan gedung :

Koreksi Nilai Tambah	
Pagar Tembok	2,631,250
Baliho	1,095,000
Garasi/Pool Kendaraan	2,750,000
Gedung Laboratorium	1,782,500
Saung Diseminasi	3,992,500
Jumlah	<b>12,251,250</b>

Nilai akhir Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 40.539.975.376.

#### C.2.2.4. Jalan, irigasi dan Jaringan

Nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.925.256.896 dibandingkan dengan nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 1.785.118.896 nilainya bertambah sebesar Rp 140.138.000 atau 7,85 persen.

Mutasi/perubahan Jalan, Irigasi dan Jaringan sebesar Rp 140.138.000 tersebut adalah sebagai berikut :

Penambahan :	
Saldo Awal	Rp 1,785,118,896
Pembelian	Rp -
Transfer Masuk	Rp -
Pengembangan	Rp 140,138,000
Reklasifikasi Masuk	Rp -
	<b>Rp 1,925,256,896</b>
Pengurangan	
Transfer Keluar	Rp -
Reklasifikasi Keluar	Rp -
Koreksi Nilai	Rp -
	<b>Rp -</b>
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 1,925,256,896</b>

Nilai saldo awal Jalan, Irigasi dan Jaringan sebesar Rp 1.785.118.896 terdapat Pengembangan sebesar Rp 140.138.000 ini merupakan pengembangan/rehabilitasi saluran irigasi dan bendungan di KP. Muara.

Nilai akhir Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 1.925.256.896.

#### C.2.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2010 sebesar Rp 461.739.000 dibandingkan nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2009 sebesar Rp 412.588.500 nilainya bertambah sebesar Rp 49.150.500 atau 11,91 persen.

Mutasi/perubahan Aset Tetap Lainnya sebesar Rp 49.150.500 tersebut adalah sebagai berikut :

Penambahan :	
Saldo Awal	Rp 412,588,500
Pembelian	Rp 49,150,500
Transfer Masuk	Rp -
Pengembangan	Rp -
Reklasifikasi Masuk	Rp -
	Rp 461,739,000
Pengurangan	
Transfer Keluar	Rp -
Reklasifikasi Keluar	Rp -
Koreksi Nilai	Rp -
	Rp -
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 461,739,000</b>

Nilai saldo awal aset tetap lainnya sebesar Rp 412.588.500 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 bertambah sebesar Rp 49.150.500 ini merupakan pembelian buku perpustakaan.

Nilai akhir Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2010 sebesar Rp 461.739.000.

#### C.2.3. Kewajiban

Jumlah Kewajiban per 31 Desember 2010 sebesar Rp 32.313.614 merupakan kewajiban jangka pendek yaitu berupa tagihan langganan daya dan jasa yang terdiri dari :

- Listrik	Rp 17.396.192
- Tetepon	Rp 6.294.872
- Air	Rp 8.622.550

Jumlah Rp 32.313.614



<i>Ekuitas Dana Lancar Rp.</i>	<b>C.2.4. Ekuitas Dana Lancar</b>
	<p>III.2.4.1 Cadangan Piutang</p> <p>Nilai Cadangan Piutang per 31 Desember 2010 sebesar Rp 0 dibandingkan dengan nilai cadangan persediaan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 67.119.000 piutang tersebut telah dilunasi.</p> <p>III.2.4.2 Cadangan Persediaan</p> <p>Nilai Cadangan Persediaan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 399.221.400 ini merupakan persediaan ATK dan benih UPBS, dibandingkan dengan nilai cadangan persediaan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 513.733.000 terjadi penurunan sebesar Rp 174.512.000 atau 33,96 persen ini disebabkan menurunnya persediaan benih.</p>
<i>Ekuitas Dana Diinvestasikan Rp...</i>	<b>C.2.5 Ekuitas Dana Diinvestasikan</b>
	<p>III.2.5.1. Diinvestasikan Dalam Aset Tetap</p> <p>Nilai Dana Diinvestasikan Dalam Aset Tetap per 31 Desember 2010 sebesar Rp 520.649.043.856, dibandingkan dengan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 553.857.465.467 terdapat penurunan aset sebesar Rp 33.208.421.611 atau 6,00 persen ini disebabkan berkurangnya nilai tanah sebesar Rp 37.935.600.000; bertambahnya nilai peralatan dan mesin sebesar Rp 3.320.412.339; bertambahnya nilai gedung dan bangunan Rp 1.217.477.550; bertambahnya nilai jalan, irigasi dan jaringan sebesar Rp 140.138.000; dan bertambahnya nilai asset tetap lainnya sebesar Rp 49.150.500.</p> <p>III.2.5.2. Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang</p> <p>Jumlah dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang per 31 Desember 2010 sebesar Rp 32.313.614 merupakan utang jangka pendek yaitu berupa tagihan</p>

	<p>langganan daya dan jasa yang terdiri dari :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">- Listrik</td> <td style="text-align: right;">Rp 17.396.192</td> </tr> <tr> <td>- Tetepon</td> <td style="text-align: right;">Rp 6.294.872</td> </tr> <tr> <td>- Air</td> <td style="text-align: right;">Rp 8.622.550</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">-----</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right;">Rp 32.313.614</td> </tr> </table>	- Listrik	Rp 17.396.192	- Tetepon	Rp 6.294.872	- Air	Rp 8.622.550		-----	Jumlah	Rp 32.313.614
- Listrik	Rp 17.396.192										
- Tetepon	Rp 6.294.872										
- Air	Rp 8.622.550										
	-----										
Jumlah	Rp 32.313.614										
<i>Catatan Penting Lainnya</i>	<p><b>C.3 CATATAN PENTING LAINNYA</b></p>										
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koreksi Nilai Kurang tanah seluas 600.000 M2 dengan nilai sebesar Rp 37.935.600.000 ini merupakan tanah yang dihibahkan ke Lolitkanwar.</li> <li>• Tanah yang berlokasi di Bandongan Magelang Jawa Tengah seluas 20.930 m2 senilai Rp 313.950.000 telah diserahkan ke BPTP Jawa Tengah.</li> <li>• BB Padi mendapat hibah sebesar Rp 711.675.000 dari PT DuPont Indonesia berupa 4 (empat) unit kendaraan roda 4 terdiri dari 3 unit Toyota Avansa dan 1 Unit Toyota Kijang Innova.</li> <li>• Terdapat transfer masuk sebesar Rp 25.000.000 berupa kendaraan Toyota Kijang Super dari Puslitbangtan.</li> <li>• Koreksi Nilai Tambah peralatan sebesar Rp 12.251.250 hal ini disebabkan SIMAK BMN kekurangan pencatatan nilai peralatan infocus.</li> <li>• Koreksi Nilai Kurang peralatan sebesar 1.590.007.328 hal ini disebabkan SIMAK BMN kelebihan pencatatan nilai peralatan pada Semester I</li> <li>• Koreksi Nilai Tambah gedung dan bangunan sebesar Rp 12.251.250 hal ini merupakan kesalahan pencatatan SIMAK BMN pada Semester I tidak melalui transaksi KDP.</li> <li>• BB Padi bulan Nopember 2010 mendapat anggaran dari ICEF (Badan Litbang Pertanian) berupa 1 buah kandang sapi nilainya sebesar Rp 175.845.000 dan sapi sebanyak 80 ekor nilainya sebesar Rp 717.700.000 pada waktu pembuatan laporan Berita Acara Serah Terima belum diterima sehingga belum dimasukkan sebagai asset BB Padi.</li> </ul>										

- |  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Luas tanah di KP. Pusakanagara 425.000 m<sup>2</sup> telah dipakai untuk jalan umum seluas 25.000 m<sup>2</sup>, nilai tanah tersebut belum diubah karena sertifikat tanahnya belum ada perubahan.</li></ul> |
|--|--|

	<p>langganan daya dan jasa yang terdiri dari :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">- Listrik</td> <td style="text-align: right;">Rp 17.396.192</td> </tr> <tr> <td>- Tetepon</td> <td style="text-align: right;">Rp 6.294.872</td> </tr> <tr> <td>- Air</td> <td style="text-align: right;">Rp 8.622.550</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">-----</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right;">Rp 32.313.614</td> </tr> </table>	- Listrik	Rp 17.396.192	- Tetepon	Rp 6.294.872	- Air	Rp 8.622.550		-----	Jumlah	Rp 32.313.614
- Listrik	Rp 17.396.192										
- Tetepon	Rp 6.294.872										
- Air	Rp 8.622.550										
	-----										
Jumlah	Rp 32.313.614										
Catatan Penting Lainnya	<p><b>III.3 CATATAN PENTING LAINNYA</b></p>										
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koreksi Nilai Kurang tanah seluas 600.000 M2 dengan nilai sebesar Rp 37.935.600.000 ini merupakan tanah yang dihibahkan ke Lolitkanwar.</li> <li>• Tanah yang berlokasi di Bandongan Magelang Jawa Tengah seluas 20.930 m2 senilai Rp 313.950.000 telah diserahkan ke BPTP Jawa Tengah.</li> <li>• BB Padi mendapat hibah sebesar Rp 711.675.000 dari PT DuPont Indonesia berupa 4 (empat) unit kendaraan roda 4 terdiri dari 3 unit Toyota Avansa dan 1 Unit Toyota Kijang Innova.</li> <li>• Terdapat transfer masuk sebesar Rp 25.000.000 berupa kendaraan Toyota Kijang Super dari Puslitbangtan.</li> <li>• Koreksi Nilai Tambah peralatan sebesar Rp 12.251.250 hal ini disebabkan SIMAK BMN kekurangan pencatatan nilai peralatan infocus.</li> <li>• Koreksi Nilai Kurang peralatan sebesar 1.590.007.328 hal ini disebabkan SIMAK BMN kelebihan pencatatan nilai peralatan pada Semester I</li> <li>• Koreksi Nilai Tambah gedung dan bangunan sebesar Rp 12.251.250 hal ini merupakan kesalahan pencatatan SIMAK BMN pada Semester I tidak melalui transaksi KDP.</li> <li>• BB Padi bulan Nopember 2010 mendapat anggaran dari ICEF (Badan Litbang Pertanian) berupa 1 buah kandang sapi nilainya sebesar Rp 175.845.000 dan sapi sebanyak 80 ekor nilainya sebesar Rp 717.700.000 pada waktu pembuatan laporan Berita Acara Serah Terima belum diterima belum dimasukkan sebagai asset BB Padi.</li> </ul>										